

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu Pengaruh *Whistleblowing system*, Budaya Organisasi, dan Moralitas Individu pada Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dengan menggunakan 153 responden yang terdiri dari auditor yang dijadikan sampel meliputi AKN I sampai dengan AKN VII dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* di BPK RI gedung Auditorat Keuangan. Dari hasil pengujian menggunakan SPSS v25, maka dapat diperoleh bukti empiris sebagai berikut:

1. *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Hal ini berarti auditor dapat menerapkan *whistleblowing system* bila menemukan adanya indikasi terjadinya kecurangan (*fraud*) di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) maka dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Hal ini terjadi karena semakin efektif penerapan *whistleblowing system* di suatu organisasi akan dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) karena *Whistleblowing system* disusun dan diimplementasikan untuk mencegah penipuan dan kejahatan di internal organisasi.
2. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Hal ini berarti bahwa independensi, integritas, dan profesionalisme menunjukkan bahwa budaya organisasi suatu perusahaan dikatakan baik akan dapat mencegah terjadinya kasus – kasus kecurangan pada perusahaan tersebut sama halnya dengan pengaruh budaya organisasi di lingkungan BPK RI dimana memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan di lingkungan tersebut. Selain itu, Budaya organisasi bagi perusahaan memiliki pengaruh pada keberlangsungan aktivitas perusahaan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan. Rendahnya etika karena adanya kekecewaan dan ketidakpuasan dari karyawan akan mengakibatkan karyawan bertindak secara tidak tidak sesuai dengan aturan sehingga bertindak untuk melakukan kecurangan. Untuk itu budaya organisasi diperlukan sebagai pengendalian internal untuk menekan tindakan kecurangan.
3. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Hal ini berarti bahwa teori Kohlberg yang mengidentifikasi berbagai perspektif yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan tahap – tahap perkembangan moral tidak

berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang menunjukkan bahwa tingkat moralitas auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* karena walaupun seseorang memiliki moralitas yang tinggi apabila dihadapkan dengan tekanan dan peluang dan lingkungan organisasi dan moralitas aparat lain tidak baik maka upaya untuk melakukan pencegahan *fraud* tidak berjalan maksimal sehingga terjadi tindakan *fraud*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2022) moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi moralitas individu maka akan semakin rendah terjadinya *fraud*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka perlu adanya saran-saran agar nantinya dapat dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Teoritis

a. Bagi Akademisi

Peneliti menemukan adanya keterikatan antara *whistleblowing system*, budaya organisasi dan moralitas individu. Diharapkan temuan tersebut dapat dikembangkan lebih luas dalam pengetahuan akuntansi tentang pencegahan kecurangan (*fraud prevention*).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk dapat mempertimbangkan kembali penggunaan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam penelitian ini, yaitu moralitas individu yang indikatornya menggunakan teori Kohlberg yakni dengan indikator pre – conventional, conventional, dan post conventional. Peneliti selanjutnya dapat memperbaharui indikator yang dipakai untuk pengukuran moralitas individu. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi tidak hanya terbatas pada sektor pemerintahan tetapi juga dapat di KAP sehingga dapat mendapatkan hasil gambaran penelitian yang lebih luas.

2. Praktis

Saran praktis ini diberikan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

a. Bagi BPK

Disarankan untuk tetap meningkatkan efektifitas penerapan *whistleblowing system*, budaya organisasi, dan moralitas auditor yang ada di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK RI) melalui pelatihan atau *workshop* untuk auditor sehingga kasus indikasi kecurangan dapat berkurang.

b. Bagi Auditor Pemerintahan

Disarankan untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi moralitas individu di lingkungan BPK RI. Dikarenakan pencegahan kecurangan dapat dicegah dengan moralitas yang baik baik jika sikap dan budaya dari masing-masing individu tergolong baik Tidak menutup kemungkinan bahwa orang-orang yang cukup berpengaruh di suatu perusahaan dapat melakukan tindakan yang tidak benar dikarenakan memiliki suatu *capability* (kemampuan), ini merupakan sifat berasal dari dalam individu yang melakukan suatu penipuan yang memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

c. Bagi LKPP /LKPD / LKLL

Disarankan untuk meningkatkan penerapan *whistleblowing system*, budaya organisasi dan moralitas individu untuk mencegah terjadinya kecurangan di lingkungan tersebut. Sehingga kualitas Lembaga Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), Lembaga Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dan Lembaga Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) dapat di meminimalisir terjadinya kecurangan sebagai upaya terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah pusat, daerah, lembaga dan kementerian.

d. Bagi Pemerintah

Dalam pencegahan kecurangan (*Fraud*) pemerintah memiliki andil besar untuk mencegah terjadinya kecurangan di sektor pemerintahan terlebih Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat korupsi yang sangat tinggi di dunia. Alangkah baiknya jika mulai dari sekarang mengurangi tindak kecurangan dengan mencegahnya. Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap agar pemerintah Indonesia dapat menerapkan sistem yang lebih efektif dalam pencegahan *fraud* atau bisa meningkatkan kembali system yang sudah ada agar menjadi lebih baik mencegah terjadinya kecurangan.